



PEMBIMBINGAN KADER PEMUDA MOTIVATOR PELESTARI LINGKUNGAN HIDUP

Yustin Faisal^{1*}, Abdul Mahsyar³, Wardah²

¹Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar

^{2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹yustinpaisal@gmail.com ²abdul.mahsyar@gmail.com

³wardah@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Konferensi pemuda internasional yang diselenggarakan di Indonesia mengangkat isu lingkungan hidup. Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah berkomitmen untuk memprioritaskan isu pemanasan global dan pelestarian lingkungan hidup. Indonesia sebagai salah satu negara besar di Asia Pasifik selalu menjadi barometer dalam mengambil kebijakan kawasan regional. Dalam banyak hal, Indonesia selalu menjadi negara bangsa yang punya posisi strategis dalam membangun koalisi kepentingan kawasan regional. Indonesia sebagai salah satu negara besar di Asia Pasifik selalu menjadi barometer dalam mengambil kebijakan kawasan regional. Dalam banyak hal, Indonesia selalu menjadi negara bangsa yang punya posisi strategis dalam membangun koalisi kepentingan kawasan regional. Berkomitmen menjaga kelestarian ekosistem lingkungan hidup menjadi isu konferensi pemuda yang dilangsungkan di Kota Medan tahun 2019, dihadiri 20 pemuda-pemudi yang datang dari negara Asia Pasifik dan Eropa. Di Sulawesi Selatan, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Universitas Muhammadiyah Makassar, menggelar kegiatan pembimbingan Kader Pemuda Motivator Lingkungan Hidup.

Kata Kunci: *Pembimbingan, Kader, Pemuda, Motivator, Lingkungan*

Abstract: *International youth conference held in Indonesia raises environmental issues. President Joko Widodo (Jokowi) has committed to prioritize the issues of global warming and environmental preservation. Indonesia as one of the major countries in the Asia Pacific region has always been a barometer in taking regional policy. In many ways, Indonesia has always been a nation state that has a strategic position in building a coalition of regional regional interests. Indonesia as one of the major countries in the Asia Pacific region has always been a barometer in taking regional policy. In many ways, Indonesia has always been a nation state that has a strategic position in building a coalition of regional regional interests. Committing to preserving the environment ecosystem became a youth conference issue that was held in Medan City in 2019, attended by 20 young people who came from Asia Pacific and Europe countries. In South Sulawesi, the Community Service Team (PKM), Makassar Muhammadiyah University, held an activity to guide Youth Motivators for the Environment.*

Keywords: Guidance, Cadres, Youth, Motivators, Environment

Riwayat Artikel: Diterima: 12 November 2018, Disetujui: 30 Januari 2019



<https://doi.org/10.31764/jces.v2i1.1539>



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Generasi Muda Mempunyai Peranan Penting Terhadap Lingkungan. Di Sumatera Barat (Sumbar), Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan dan Pariwisata (Gema Pelita) mengajak generasi muda menerapkan peranannya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pemuda merupakan generasi penerus yang kelak akan mewarisi bangsa ini, termasuk kekayaan alam dan lingkungan hidup di dalamnya (Satries, 2012). Namun kenyataannya masih banyak bukti generasi muda kurang melibatkan diri dalam masalah pelestarian lingkungan (Haryati, 2016). Bahkan pada cagar alam dan budaya, masih ditemukan bukti kurang bijaknya generasi muda, dengan coret-coretan dan bahkan menuliskan kata-kata yang tak menggambarkan kepribadian yang baik (Karim, 2018).

Perilaku yang mencerminkan perbuatan merusak lingkungan, harus segera kita hentikan, membangun generasi muda yang bijak itu harus dimulai dari pribadi sendiri serta dukungan orangtua dan pemerintah dalam menjaga lingkungan hidup dengan baik hingga bisa bermanfaat untuk masa depan mereka nantinya (Nur Firdaus, Palesangi, & Syahra, 2014). Banyak cara yang bisa ditempuh generasi muda dalam menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya dengan melibatkan pemuda dalam kegiatan membangun karakter positif, melalui pelatihan, sosialisasi dan program motifasi (Yakan, 2005). Membawa mereka ke alam terbuka, kehidupan hutan, pedesaan, akan menyadarkan dan memotivasi generasi muda untuk mengetahui tata cara pelestarian serta manfaat dari lingkungan yang bersih, melalui kepedulian untuk memelihara (Naafs & White, 2012).

Generasi muda yang memiliki kepedulian akan kebersihan dan kelestarian lingkungan, selalu berusaha menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya (McClelland & Burnham, 2003). Menyadari akan pentingnya dukungan berbagai pihak dalam mewujudkannya, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Makassar, melaksanakan Pembimbingan Kader Pemuda Motivator Pelestari Lingkungan Hidup, bagi pemuda dan remaja di Kota Makassar, sebagai bagian dari Pengabdian Masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini, dalam bentuk pelatihan, ceramah dan diskusi. Dilanjutkan dengan kunjungan ke objek wisata sejarah purbakala, di kawasan pegunungan Karst Bulusaraung, di Kabupaten Maros, yang berjarak kurang lebih 40 kilometer dari Kota Makassar.

1. **Ceramah.** Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara rinci tentang lingkungan hidup dan nasionalisme. Adapun topik yang disampaikan antara lain (1) Mengenal bumi dan melestarikan lingkungan hidup, (2) Manusia dan peradaban

2. **Diskusi.** Metode diskusi bertujuan mengakomodir pertanyaan atau pemikiran peserta tentang materi yang telah disampaikan. Dari metode diskusi ini dapat kita ketahui atensi dan elaborasi sudut pandang dan pemikiran peserta terhadap materi ceramah.
3. **Praktik.** Metode Praktik bertujuan mengasah keterampilan peserta, dalam menyusun program diri dan kepada masyarakat. Pada kegiatan praktik, peserta mulai mengenal berbagai kekeliruan dalam sikap mereka sebagai pemuda dan remaja, dalam kaitannya ikut menjaga alam lingkungan, hal itu menimbulkan antusiasme peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil, diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sejumlah 20 orang pemuda dan remaja yang tergabung dalam komunitas “*My Trip My Adventure*” Makassar, suatu komunitas yang terdiri atas berbagai elemen pemuda dan remaja, diantaranya pelajar, mahasiswa dan karyawan, dari berbagai institusi di Kota Makassar.
2. Peserta mengikuti pembekalan bertempat di ruang rapat PT. Tata Finapedia, di Jalan Pengayoman Kompleks Mawar, Panakkukang Mas Makassar, disertai ceramah di hari pertama.
3. Rombongan menuju lokasi kegiatan lapangan di Leang-Leang Kabupaten Maros, lokasi objek wisata purbakala.
4. Usai mengikuti kegiatan, peserta mengungkapkan bahwa kegiatan itu, telah membantu mengenalkan mereka pada sikap kepedulian terhadap alam dan lingkungan, juga sangat penting untuk dilakukan di tahun-tahun mendatang.

Kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan mulai pukul 09.00–16.00 WITA. Tempat pelaksanaan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh (1) Dosen yang melaksanakan kegiatan berjumlah 3 orang, (2) Mahasiswa yang diikuti sertakan berjumlah 3 orang, semuanya semester IV. Selanjutnya, kegiatan berlangsung penuh kekeluargaan, efektif, dialogis, interaktif, tertib dan lancar.

1. Pada hari pertama Sabtu, 27 Oktober 2018 pelatihan diikuti 20 orang. Semua peserta mengikuti kegiatan hingga berakhirnya pemaparan tiga materi ceramah.
2. Pada hari kedua Minggu 28 Oktober 2018 kegiatan pelatihan, berpindah ke alam pegunungan. Peserta tersisa 18 orang, 2 orang mengundurkan diri. Dosen pendamping bertugas memberi motivasi kepada peserta agar tidak keluar dari rencana program yang telah disusun.

3. Peserta diminta menguraikan program yang direncanakan, disesuaikan dengan alokasi anggaran yang tersedia bagi pelaksanaan masing-masing kerja teknis yang ditanganinya. Berdasarkan program yang disusun dan dipaparkan, peserta diminta melakukan pemilihan jenis media, merujuk pada pemaparan materi dan teori di hari pertama.



Gambar 1. Peserta berfoto bersama usai mengikuti kegiatan lapangan

Beberapa temuan dalam kegiatan ini, bisa dikemukakan dalam uraian sebagai berikut:

1. Kegiatan yang memadukan pemahaman dan kesadaran lingkungan dan rasa tanggungjawab pemuda, terbilang kurang.
2. Kegiatan yang memadukan antara kesadaran pada kemaslahatan lingkungan dan rasa nasionalisme bagi pemuda juga kurang dilaksanakan.
3. Pemuda yang saat ini telah memasuki dunia kerja, juga tidak lagi bisa leluasa mengikuti kegiatan sejenis di hari dan jam kerja, sehingga mempersempit peluang keterlibatan aktif dalam memelihara lingkungan.
4. Kegiatan seperti ini, diharapkan terselenggara dalam skala yang lebih besar, dan melibatkan institusi yang berkepentingan, baik swasta maupun pemerintah.
5. Pengaturan tempat dan waktu penyelenggaraan kegiatan harus memenuhi harapan peserta.

Solusi dalam pemecahan masalah tersebut, adalah :

1. Kegiatan yang memadukan pemahaman dan kesadaran lingkungan dan rasa tanggungjawab pemuda ini, akan dilanjutkan pada semester berikutnya.
2. Kegiatan yang memadukan antara kesadaran pada kemaslahatan lingkungan dan rasa nasionalisme bagi pemuda, akan diselenggarakan dalam bentuk lain, diantaranya dialog, seminar dan kegiatan sejenis lainnya

yang mengakomodir pemuda.

3. Pemuda yang saat ini telah memasuki dunia kerja, juga tidak lagi bisa leluasa mengikuti kegiatan sejenis akan dilakukan pendekatan pada unit usaha, atau institusi kerja untuk membuat agenda sejenis di internal perusahaan atau institusi.
4. Kegiatan seperti ini, dipastikan akan terselenggara kembali dengan skala lebih luas, melibatkan pemerintah, baik kabupaten/kota, maupun provinsi..
5. Pengaturan tempat dan waktu penyelenggaraan kegiatan akan ditetapkan setelah dilakukan survei.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pembimbingan kader pemuda motivator pelestari lingkungan hidup, sangat disukai oleh pemuda. Dari respon yang mereka tunjukkan baik saat materi kelas dan diskusinya, maupun kunjungan lapangan dan diskusi lapangan, diperoleh kesimpulan kegiatan ini telah menjadi motivasi yang kuat kepada pemuda untuk memiliki kepedulian pada kemaslahatan lingkungan hidup dan segala isinya. Peserta bahkan dengan suka rela menyediakan berbagai keperluan selama pelaksanaan kunjungan lapangan, dan berjanji akan terlibat aktif sebagai panitia pada saat kegiatan berikutnya akan diselenggarakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya laporan ini kami dapat rampungkan dan kirimkan untuk dipublikasi. Sebelumnya kami haturkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian Pada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membantu penyediaan anggaran kegiatan, Rektor dan jajarannya, yang telah membantu baik moril maupun materil, sehingga acara ini dapat terlaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Haryati, S.-. (2016). Peran Pemuda Dalam Mengelola Kawasan Ekowisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*. <https://doi.org/10.22146/jkn.11986>
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- McClelland, D. C., & Burnham, D. H. (2003). Power is the Great Motivator. *Harvard Business Review*. <https://doi.org/10.4324/9781315250601-20>
- Naafs, S., & White, B. (2012). Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*.
- Nur Firdaus, Palesangi, M., & Syahra, R. (2014). Pemuda Indonesia Dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*. <https://doi.org/10.1108/02630801011070966>
- Satries, W. Is. (2012). Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat. *Fisip*.
- Yakan, F. (2005). Generasi muda dan perubahan. *Pustaka Salam*.